

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel yang diteliti meliputi: Disiplin Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang yang beralamat di Gumawang Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Duli (2019:84) mendefinisikan data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada karyawan PT Thamrin Brother Cabang Belitang. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap kinerja Karyawan pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

3.3. Populasi

Menurut Duli (2019:59) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Karyawan di PT. Thamrin Brother Cabang Belitang sebanyak 31 orang, dengan data terlampir (PT Thamrin Brother Cabang Belitang). Karena populasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 32 orang dan kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Karyawan PT Thamrin Brother Cabang Belitang

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Administrasi	1
2.	Sales executive silver	1
3.	Sales executive gold	2
4.	Sales consultant Gold	1
5.	Servis Advisor (ACT)	1
6.	Sales Respresentatif Security	13
7.	Cashier staf / Staf kasir	1
8.	PDI (Pre Deelivery insrection)	1
9.	Office boy	1
10.	CMO Staf (Chief Marketing Officer)	1
11.	Spearepart cooordinator (admin Spearepart)	1
12.	Driver	2
13.	Mekanik	3
14.	Security	2
15.	Total	32 orang

Sumber: PT Thamrin Brother Cabang Belitang, 2023

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Teknik Analisis Kuantitatif

Menurut Duli (2019:3) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

3.4.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap suatu penelitian.

3.4.2.1. Uji Validitas

Menurut Hantono (2020:104) uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Persyaratan standar hasil uji validitas yang umum digunakan

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut tidak valid

3.4.2.2. Reliabilitas

Menurut Duli (2019:106) uji reliabilitas adalah alat uji yang digunakan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena suatu variabel dikatakan *reliabel jika* memberikan nilai Cronbach alpha $>0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.5. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam koesioner.

- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan ni;ai z.
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots (1)$$

Keterangan :

- Area under upper limit : Kepadatan batas bawah
- Density at upper limit : Kepadatan batas atas
- Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas
- Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Hantono (2020:49) digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasional. Jika analisis

menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Hantono (2020:57-58) digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independenya sehingga pada uji regresi linear sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen.

Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

- a. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (variance inflation factor) lebih kecil dari 0
- b. Terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (variance inflation factor) lebih besar atau sama dengan 1 0.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Widarjono menjelaskan uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji glejser yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandarsized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut Hantono (2020:60) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan.

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hantono (2020:101) model linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Pada regresi lineae berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Sedangkan jika jumlah variabel bebas hanya ada satu saja, maka itu yang disebut dengan regresi linear berganda. Model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

X_1 : Disiplin Kerja

X_2 : Lingkungan Kerja

e : *Error term*

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Hantono (2020:85) uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y) yang dapat dilakukan dengan cara yaitu :

- 1) Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara signifikan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara signifikan Disiplin Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara signifikan Lingkungan Kerja karyawan terhadap kinerja karyawan Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara signifikan Lingkungan Kerja karyawan terhadap kinerja karyawan Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus $n-k-1$ dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya t tabel adalah ($t(\alpha/2; dk)$).

- 3) Menentukan besarnya t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

b : Koefisien regresi

β : Nilai slope dari garis regresi

Sb : Standar *error the regression coefficient*

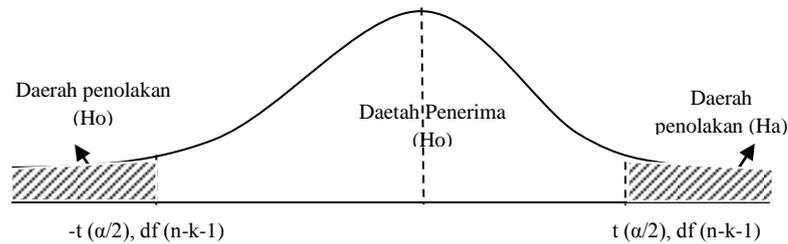
- 4) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara individual ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

- 5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}

6) Gambar



Gambar 3.1

Pengujian secara Individual (Parsial) Uji-T

3.8.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Hantono (2020:90) uji F dalam regresi linear berganda digunakan untuk menentukan signifikan keseluruhan model regresi berganda dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap dependen.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan terhadap Y dengan cara yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja karyawan terhadap kinerja karyawan (Y) Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara signifikan antara Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja karyawan terhadap kinerja karyawan (Y) Pada PT Thamrin Brother Cabang Belitang.

Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) yang

terdiri atas dk_1 (jumlah seluruh variabel -1), dan dk_2 ($n-k-1$) dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

2. Menentukan besarnya F_{hitung} .

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

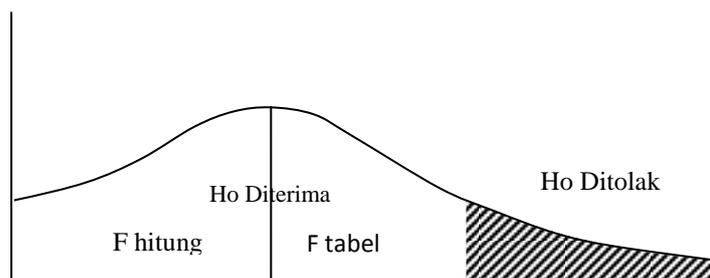
k : Jumlah variable independen

3. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

5. Gambar



Gambar 3.2
Pengujian secara keseluruhan (Simultan) Uji-F

3.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Disiplin Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) Sebagai Variabel Independen, dan kinerja karyawan(Y) Sebagai variabel Dependen Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut.

Tabel 3.2
Batasan operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Disiplin Kerja (X_1)	Disiplin Kerja merupakan lintasan multidimensi yang mempengaruhi keseluruhan pegawai, mulai dari pengaturan waktu, sikap, perilaku tugas, laporan dan hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai waktu b. Taat pada perintah c. Taat pada SOP Harras, et al., (2020:119-120)
Lingkungan Kerja (X_2)	lingkungan Kerja sebagai keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerangan atau cahaya pada tempat kerja b. Temperatur udara pada tempat kerja c. Kelembapan udara pada tempat kerja d. Sirkulasi udara pada tempat kerja e. Getaran mekanis pada tempat kerja f. Aroma pada tempat kerja g. Tata warna h. Dekorasi pada tempat kerja i. Musik pada tempat kerja j. Keamanan pada tempat kerja Budiasa (2021:41-43)
Kinerja karyawan (Y)	kinerja adalah hasil membanggakan atau prestasi yang didasari oleh sebuah upaya tinggi (kerja keras) dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil kerja b. Sikap kerja c. Perilaku kerja d. manfaat Harras, et al., (2020: 21)